

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil yang sebagaimana dikutip oleh Rusman model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³²

Pembelajaran adalah suatu proses antara guru dengan siswa baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.³³

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata

³² Rusman, *Op, Cit*, hlm. 133

³³ *Ibid.*, hlm 134

lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa atau seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya. Siswa diberi kesempatan yang luas untuk melihat, memegang, merasakan dan mengaktifkan lebih banyak indera yang dimilikinya. Siswa didorong untuk mengekspresikan diri dalam rangka membangun pemahaman pengetahuan, perilaku dan keterampilannya.³⁴

2. Dasar Pertimbangan Memilih Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan tertentu.

³⁴ Ismail Sukardi, *Op, Cit*, hlm 30

- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Mamiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - 1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntak*).
 - 2) Adanya prinsip-prinsip reaksi.
 - 3) Sistem sosial.
 - 4) Sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

B. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran lingkaran dalam dan luar *inside outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Model mengajar *Inside Outside Circle* dikembangkan oleh Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar berbagi informasi pada saat bersamaan. Model ini menuntut siswa berbagi pengetahuan secara bergilir.³⁵

³⁵ Zuhdiyah, dkk, *Op, Cit*, hlm 54

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Dalam model pembelajaran ini siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda, singkat dan teratur. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar lingkaran.
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama (lingkaran kecil). Jadi siswa pada lingkaran luar (lingkaran besar) menghadap ke dalam. Dengan kata lain siswa di lingkaran kecil dan di lingkaran besar berhadapan.
- c. Lingkaran besar berputar ke arah kiri dan lingkaran kecil berputar ke arah kanan. Hentikan putaran siswa ini sesuai dengan keinginan guru.
- d. Siswa yang berada di lingkaran besar bertanya dan siswa di lingkaran kecil menjawab.³⁷
- e. Berputar lagi bergantian arah siswa di lingkaran kecil bertanya dan siswa di lingkaran besar menjawab.
- f. Untuk membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak-anak, guru dapat menginstruksikan kepada siswa untuk berputar sambil bernyanyi.
- g. Guru mengarahkan dan membimbing pemahaman siswa serta menyimpulkan pembelajaran yang baru saja selesai.
- h. Evaluasi: lisan, essay, objektif dan sebagainya.³⁸

Adapun langkah-langkah lain yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang.
- c. Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru (misal : latar cerita, tokoh cerita, watak tokoh, pesan/amanat, dsb).

³⁶ Nazarudin Rahman, *Op, Cit*, hlm.145

³⁷ *Ibid.* hlm 145

³⁸ Zuhdiyah, dkk, *Op., Cit*, hlm 55

- d. Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan.
- e. Setelah selesai, maka seluruh siswa berkumpul saling membaur (tidak berdasarkan kelompok).
- f. Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- g. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- h. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- i. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- j. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Kelebihan model *inside outside circle* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan.
- b. Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi . sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran.

c. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa

Kelemahan model *inside outside circle* adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan ruang kelas yang besar.
- b. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau, juga rumit untuk dilakukan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar bukan hanya sekedar menambah pengetahuan dan perubahan yang terjadi dari tidak tau menjadi tau, tetapi harus dipandang dari perubahan dalam segala aspek pribadi secara menyeluruh. Oleh kerennanya perubahan yang disebabkan tanpa sengaja bukan perbuatan belajar.

Agar lebih jelas dan dapat dipahami apakah sesungguhnya belajar itu.

- a. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.³⁹
- b. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁴⁰

³⁹ Rusman, *Op., Cit.*, hlm. 134

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 4

- c. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴¹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajara adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap.⁴² Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴³ Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

⁴¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 39

⁴² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagia Anak Yang Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). hlm. 37

⁴³ *Ibid.*, hlm. 54

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang di capai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁴⁴

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu:⁴⁵

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau seting.
- 2) Pemahaman (*comprebension*). Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunitas dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengekspresikan.
- 3) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru.

⁴⁴ Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 38

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 22-23

- 4) Analisis. Jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (*breakdown*) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan di antara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.
- 5) Sintesis. Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak atau menaruhkan atau menempatkan bagian-bagian atau elemen satu atau bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.
- 6) Evaluasi. Jenjang ini adalah yang paling atas atau yang paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik.⁴⁶

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yaitu:

- 1) Menerima atau memperhatikan, jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.
- 2) Merespon. Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari atau menambah kepuasan untuk terlibat dalam suatu pekerjaan.

⁴⁶ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm 16

- 3) Penghargaan. Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadap suatu pandangan atau ide tertentu.
- 4) Mengorganisasikan. Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku.
- 5) Mempribadi (mewatak). Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.

c. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak ada 5 aspek yaitu:

- 1) Menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati.
- 2) Manipulasi. Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga yang tidak dapat diamati.
- 3) Keseksamaan (*precision*). Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu.
- 4) Artikulasi (*articulation*). Yang utama disini anak didik telah dapat mengkoordinasikan suatu action dengan menetapkan urutan secara tepat di antara actoin yang berbeda-beda.

5) Naturalisasi. Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami atau action atau sejumlah action yang urut.

Dari berbagai macam pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat setiap siswa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuan siswa dalam melakukan setiap aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁷

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam buku Ahmad Susanto. Bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam

⁴⁷ Ismail Sukardi, *Op, Cit*, hlm. 2

implementasi dalam suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini sangat di tegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru.⁴⁸ Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain seperti, televisi, radio, dan komputer.

D. Fiqih

1. Pengertian dan Tujuan Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Dilihat dari sudut bahasa, *fiqih* berasal dari kata *faqh* (فقه) yang berarti “memahami” dan “mengerti”.⁴⁹ Dalam peristilahan syara’ ilmu fiqih dimaksud sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang tafsili.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan

⁴⁸Ahmad Susanto, *Op. Cit.* hlm. 13

⁴⁹Misyuraidah, *Op, Cit.* hlm 1

dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sedangkan kata fiqih itu sendiripun memiliki arti, ahli fiqih mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory, fiqih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fiqih adalah Ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan kurikulum Permenag yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam

dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih.

b. Tujuan Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

2. Fungsi, Ruang Lingkup dan Karakteristik Pelajaran Fiqih

a. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok

hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

b. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti :tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

c. Karakteristik Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus

sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

3. Materi Fiqih

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan materi tentang sedekah dan infak, yang terdapat pada buku Imam Mujtaba (dkk), 2010. Fiqih, BAB 2, Semester 1.⁵⁰

- Standar Kompetensi
 - Mengenal ketentuan sedekah dan infak
- Kompetensi Dasar
 - 2.1. Menjelaskan ketentuan sedekah dan infak
 - 2.2. Mempraktekkan tata cara sedekah dan infak

Berikut materi sedekah dan infak:

a. Pengertian Sedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa Arab sadaqah (صَدَقَةٌ) yang berarti pemberian. Sedekah berarti suatu pemberian dari seseorang kepada orang yang berhak menerimanya, sebagaimana yang telah Allah tetapkan dalam al-Qur'an.⁵¹

⁵⁰ Imam Mujtaba, dkk, *Op, Cit*, hlm. 26

⁵¹ *Ibid.*, hlm, 27

Sedekah harus diberikan kepada golongan atau orang yang berhak menerimanya. Orang yang menerima sedekah sama dengan orang yang menerima zakat. Mereka telah ditentukan dalam al-Qur'an. Ada delapan golongan orang yang berhak menerima sedekah yaitu fakir, miskin, amil zakat, mualaf, garim, budak, fisabilillah, dan ibnu sabil. Semua golongan yang berhak menerima sedekah ini dijelaskan dalam firman Allah dalam surah at-Taubah/9 ayat 60 berikut ini:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ^ط فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS at-Taubah/9:60)⁵²

b. Pengertian Infak

Kata infak juga berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna “pemberian”. Arti infak yaitu pemberian seseorang kepada orang lain yang

⁵²Al-Hikmah, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm196

membutuhkan, semata karena Allah. Hukum infak tidak wajib dalam Islam, tapi sangat dianjurkan mereka yang mampu. Oleh karena itu, kita tidak boleh sombong dengan apa yang kita miliki karena semuanya adalah dari Allah dan hanya milik Allah. Allah berfirman dalam surah al-Baqarah/2 ayat 272:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ^ط وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَلِأَنْفُسِكُمْ^ج وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ^ج وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوفَّ إِلَيْكُمْ
وَأَنْتُمْ لَا تظَلْمُونَ^{٢٧٢}

Artinya:

Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).⁵³

⁵³ *Ibid*, hlm 46

c. Manfaat Sedekah dan Infak

Manfaat dan hikmah sedekah dan infak yang dapat kita peroleh adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai ungkapan syukur kita kepada Allah SWT. atas semua karunianya.
- 2) Membantu meringankan beban penderitaan orang lain yang membutuhkan.
- 3) Mengurangi perbedaan antara orang miskin dengan orang kaya.
- 4) Menumbuhkan semangat persaudaraan, saling menjaga dan mengasihi antara yang satu dengan lainnya.
- 5) Menciptakan kehidupan yang rukun dan sejahtera dalam suasana kekeluargaan dan persaudaraan dalam islam.⁵⁴

d. Membiasakan Bersedekah dan Berinfak

Bersedekah dan berinfak sangat bermanfaat dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, marilah membiasakan diri untuk bersedekah dan berinfak. Dengan bersedekah dan berinfak, kita telah menolong orang lain yang membutuhkan. Sesungguhnya harta ataupun yang kita berikan kepada orang lain yang membutuhkan tidak akan membuat kita hidup dalam kekurangan dan kemiskinan.

4. Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajara adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif

⁵⁴ Imam Mujtaba, dkk, *Op., Cit*, hlm 31

menetap.⁵⁵ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Dapat di simpulkan bahwa hasil belajar fiqih adalah kemampuan yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran fiqih. Siswa di tuntut untuk memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik sehingga terdapat hasil belajar yang baik dan memuaskan bagi pendidik dan bagi siswa.

E. Hasil Belajar Fiqih dengan Penerapan Model Pembelajaran *inside outside circle*

Model mengajar *Inside Outside Circle* dikembangkan oleh Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar berbagi informasi pada saat bersamaan. Model ini menuntut siswa berbagi pengetahuan secara bergilir.⁵⁶

Dilihat dari sudut bahasa, *fiqih* berasal dari kata *faqqa* (فقه) yang berarti “memahami” dan “mengerti”.⁵⁷ Dalam peristilahan syara' ilmu fiqih dimaksud sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang

⁵⁵ Mulyono Abdurrahman, *Op. Cit*, hlm. 37

⁵⁶ Zuhdiyah, dkk, *Op. Cit*, hlm 54

⁵⁷ Misyuraidah, *Op. Cit*, hlm 1

penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang tafsili.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *inside outside circle* sangat erat hubungannya dengan semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran fiqih karena fiqih sendiri merupakan ilmu agama islam atau ilmu yang mempelajari tentang dalil-dalil Allah dimana dalam proses pembelajarannya siswa diminta untuk memahami semua yang ada dilingkungan sekitar mereka, serta menggambarkan hal-hal yang abstrak ke dalam bentuk kongkret dengan memanfaatkan semua panca indra mereka. Maka disinilah penggunaan model *inside outside circle* dinilai mampu membantu siswa, karena model *insede outside circle* dapat membantu siswa menemukan informasi baru tentang materi yang sedang mereka pelajari.

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Kondisi ini juga yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional.

Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja, yang mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar. Sehingga anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran fiqih ini sulit adalah terbukti dengan terlihatnya masih rendahnya hasil belajar yang didapat.

Oleh karena itu diperlukan berupa kreatifitas guru untuk memilih sebuah model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa agar penyampaiannya tidak bersifat konvensional, dan tidak hanya menuntut siswa untuk hanya menghafal dalam setiap proses pembelajarannya yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar fiqih siswa yang rendah.

Maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam penyampaian materi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* karena menghindari verbalisme dalam artian ceramah pada penyampaian materi tidak begitu dominan, model pembelajaran *inside outside circle* juga membantu siswa dalam memperjelas materi yang disampaikan oleh guru karena dalam penerapannya dalam proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk belajar aktif dan menemukan informasi baru tentang semua objek yang ada di dalam materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan di ikut sertakan nya siswa dalam setiap proses pembelajaran maka proses pembelajarannya dapat dikatakan bersifat *student center* dalam artian peran siswa lebih dominan dibandingkan peran guru, sehingga situasi ini akan

berdampak baik dalam proses pembelajaran fiqih yaitu siswa lebih tertarik, termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Jika siswa sudah tertarik dalam setiap proses pembelajaran fiqih maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak pula pada hasil belajar yang didapat juga akan meningkat.

Dengan mempertimbangkan manfaat yang cukup efektif untuk menerapkan model pembelajaran *inside outside circle*, maka dapat diartikan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* adalah salah satu model pembelajaran *inside outside circle* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang selama ini dianggap sulit.